ANALISIS OPTIMALISASI POTENSI EKOWISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL BERDASARKAN PRINSIP EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS:EKOWISATA NAGARI PAGADIH, KECAMATAN PALUPUH, KABUPATEN AGAM)

Sisi Anjelina Putri[1], **Zulhelmi**[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : sisianjelinaputrii@gmail.com[1], zulhelmiiainbkt@gmail.com[2]

ABSTRACT

This study aims to analyze the optimization of ecotourism potential to boost the local economy based on Islamic economic principles—at the Nagari Pagadih Ecotourism site, and to identify the obstacles hindering optimal management. The study is motivated by the significant natural and cultural tourism potential possessed by Nagari Pagadih, contrasted with the fact that the economic benefits realized by the community remain suboptimal. A field research method with a qualitative descriptive approach was employed. Data collection involved observation, interviews, and documentation, with informants comprising the nagari government, ecotourism managers, local residents, vendors, and tourists. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, encompassing data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that optimizing ecotourism potential is achieved through improving service quality, developing infrastructure, promoting tourism, and empowering the community. Ecotourism development positively impacts the local economy by creating business opportunities and increasing community income. However, management still faces challenges regarding limited infrastructure, accessibility, promotion, and human resources. Overall, the development of Nagari Pagadih Ecotourism aligns with Islamic economic principles, which emphasize justice, public welfare, balance, and environmental sustainabi.

Keywords : *Optimization, Ecotourism Potential, Islamic Economy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi potensi ekowisata dalam meningkatkan ekonomi lokal berdasarkan prinsip ekonomi Islam di Ekowisata Nagari Pagadih serta mengetahui kendala yang menyebabkan pengelolaan ekowisata belum optimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki Nagari Pagadih, namun manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat masih belum maksimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pemerintah nagari, pengelola ekowisata, masyarakat lokal, pedagang, dan wisatawan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi potensi ekowisata dilakukan melalui peningkatan kualitas layanan, pengembangan infrastruktur, promosi wisata, dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan ekowisata memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal melalui terciptanya peluang usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, pengelolaan ekowisata masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas, promosi, dan sumber daya manusia. Secara keseluruhan, pengembangan Ekowisata Nagari Pagadih telah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan kelestarian lingkungan.

Kata Kunci : *Optimalisasi, Potensi Ekowisata, Ekonomi Islam*

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah salah satu bentuk pariwisata yang berkembang luas seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. Berbeda dengan pariwisata massal yang lebih berorientasi pada keuntungan ekonomi, ekowisata menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ekowisata tidak hanya bertujuan memberikan pengalaman wisata kepada pengunjung, tetapi juga berupaya menjaga kelestarian sumber daya alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata. Menurut *World Tourism Organization* (WTO) pada tahun 2023, ekowisata berkontribusi sekitar 10% terhadap PDB global, dengan potensi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui prinsip-prinsip seperti konservasi sumber daya, partisipasi masyarakat, dan distribusi manfaat yang adil (Hutagulung, 2025).

Ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang bertumpu pada konservasi alam, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pendidikan lingkungan. Dalam konteks *ecotourism* kata *eco* adalah kata yang diperpendek dari kata *ecology*. Dengan demikian kata *ecotourism* (ekowisata) secara sederhana dapat dipahami sebagai pariwisata yang berhubungan dengan ekologi (lingkungan hidup) (Siahan, 2024). *The International Ecotourism Society* (TIES) mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan bertanggung jawab ke kawasan alami yang menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Sya, 2020).

Perkembangan ekowisata saat ini menjadi salah satu strategi pembangunan daerah yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa mengabaikan aspek konservasi lingkungan. Keberhasilan suatu kawasan ekowisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dan masyarakat dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang ada guna meningkatkan ekonomi masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan baru (Mayaza et al, 2025). Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, budaya lokal, kearifan lokal, maupun sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan wisata (Kurniansyah et al, 2025). Dengan pengelolaan yang tepat, potensi ekowisata dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Potensi ekowisata merupakan seluruh aset lingkungan yang meliputi keindahan alam, keanekaragaman hayati, budaya lokal, serta nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Santoso, 2024). Pemanfaatan potensi tersebut harus dilakukan secara optimal agar dapat memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan. Oleh karena itu, optimalisasi potensi ekowisata menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan ekonomi lokal, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Menurut Heizer dan Render optimalisasi adalah proses pengambilan keputusan untuk memilih alternatif terbaik dengan memperhatikan keterbatasan sumber daya. Dalam pengelolaan wisata, optimalisasi mencakup peningkatan kualitas layanan, infrastruktur, promosi, serta pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama (Setiawan, 2025). Optimalisasi yaitu usaha dalam memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya optimalisasi hanya dapat terwujud apabila dalam meujudkannya dilakukan secara efektif dan efisien (Dewi, 2025).

Ekonomi lokal lokal adalah sistem perekonomian yang berfokus pada kegiatan ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah atau daerah tertentu. Ini mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa yang diperuntukkan bagi masyarakat setempat (Surdiyanti, 2025) Kegiatan ekonomi lokal umumnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut

serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi (Ameliya, 2022). Dengan demikian, pengembangan ekowisata dapat menjadi salah satu instrumen dalam meningkatkan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha kecil, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan kapasitas ekonomi masyarakat setempat.

Beberapa kajian terdahulu juga memperkuat bahwa jika potensi yang ada dapat dioptimalkan maka akan dapat meningkatkan perekonomian lokal. Menurut Nadia Azalia Putri, Mohammad Yusuf Potensi ekowisata berbasis masyarakat di Desa Durian Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kawasan ini mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Dan dampak dari keberadaan wisata Desa Durian terhadap perekonomian masyarakat adalah mampu memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan ekonomi (Putri dan Yusuf, 2024).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Moh. Chairi Marzuqi yang menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata pantai Talang Siring secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui sumber pendapatan baru (wisata, usaha lokal), dan bahwa prinsip ekonomi Islam (keberlanjutan, keadilan) dapat menyokong pengelolaan ekowisata agar memberi manfaat sosial ekonomi yang lebih adil. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi ekowisata membutuhkan pendekatan yang terintegrasi antara potensi alam, manajemen, dan pemberdayaan masyarakat (Marzuqi, 2022).

Salah satu daerah yang memiliki potensi ekowisata yang besar adalah Nagari Pagadih yang terletak di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Nagari Pagadih memiliki berbagai objek wisata alam, kearifan lokal atau budaya dan wisata sejarah yang menjadi daya tarik wisatawan, seperti Air Terjun Sarasah Pagadih Gadang, Goa Bukit Ngalau, Camping Ground Bukit Tontong, Ikan Larangan, Bunga Rafflesia Arnoldi, serta rumah singgah Mr. Syafruddin Prawiranegara dan upacara upacara adat minag kabau yang masih melekat samapi sekarang. Selain itu, Nagari Pagadih juga memiliki berbagai kuliner khas seperti pinjaram, lamang, palai pantau, teh gambir, kopi Bundo Pagadih, serta berbagai kerajinan tangan yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ekowisata Nagari Pagadih mulai dibuka secara resmi pada tahun 2022 dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Bahkan pada tahun 2024, Nagari Pagadih berhasil masuk dalam 50 besar desa wisata terbaik Indonesia pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Prestasi tersebut menunjukkan bahwa Nagari Pagadih memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi ekowisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pengelolaan ekowisata di Nagari Pagadih masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola ekowisata, masih terdapat keterbatasan fasilitas dasar seperti papan informasi, area istirahat, jalur tracking yang memadai, tempat ibadah, dan sistem keamanan wisata. Keterbatasan tersebut berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 jumlah pengunjung tercatat sebanyak 348 orang, meningkat menjadi 436 orang pada tahun 2023, kemudian mengalami penurunan menjadi 379 orang pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 235 orang pada tahun 2025. Penurunan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh bencana alam yang berdampak pada aksesibilitas menuju kawasan wisata.

Dampak ekonomi dari keberadaan ekowisata juga belum dirasakan secara merata oleh masyarakat. Sebagian masyarakat telah memperoleh manfaat ekonomi melalui kegiatan wisata, seperti menjadi pemandu wisata, membuka usaha kuliner, dan menyediakan homestay. Namun,

sebagian masyarakat lainnya masih belum terlibat secara aktif dalam kegiatan ekowisata sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh belum optimal.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan ekowisata tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan (*al-adl*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), serta kerja sama (*ta'awun*) (Idri et al, 2023). Prinsip-prinsip tersebut menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus memberikan manfaat bagi masyarakat luas, menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan, serta menghindari segala bentuk kerusakan terhadap alam.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas ayat 77 yang menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat tanpa melupakan kehidupan dunia serta dilarang melakukan kerusakan di muka bumi. Ayat ini menjadi landasan bahwa pengelolaan ekowisata harus dilakukan secara bertanggung jawab, menjaga kelestarian lingkungan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas maka *research gap* terkait optimalisasi potensi ekowisata dalam meningkatkan ekonomi lokal berdasarkan prinsip ekonomi Islam, khususnya pada Ekowisata Nagari Pagadih. Penelitian terdahulu umumnya hanya membahas potensi wisata atau dampak ekonomi secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis optimalisasi potensi ekowisata melalui aspek kualitas layanan, infrastruktur, promosi, dan pemberdayaan masyarakat yang dikaji berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan ekonomi lokal secara optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Ekowisata Nagari Pagadih, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, penelitian mulai dari bulan November 2025 sampai selesai. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari pemerintah nagari, pengelola ekowisata, masyarakat lokal, pedagang, dan wisatawan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, serta arsip yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai optimalisasi potensi ekowisata dalam meningkatkan ekonomi lokal berdasarkan prinsip ekonomi Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Nagari Pagadih memiliki potensi ekowisata yang sangat besar untuk dikembangkan. Potensi tersebut meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Potensi wisata alam terdiri dari Goa Bukik Ngalau, Air Terjun Pagadih Gadang, Bunga Rafflesia, kawasan persawahan, serta aktivitas panjat tebing dan camping ground. Ketua Pokdarwis, Bapak Edo Iswara, menyatakan bahwa:

"Ada tiga jenis potensi ekowisata di Nagari Pagadih, yaitu potensi alam, budaya, dan sejarah."

Anggota Pokdarwis Bapak Madrid Ramadhan, juga menjelaskan bahwa kawasan wisata Nagari Pagadih memiliki potensi yang beragam, seperti Goa Bukik Ngalau, Air Terjun Pagadih Gadang, camping ground, hingga lokasi panjat tebing yang mampu menjadi daya tarik wisatawan.

Pada aspek budaya, Nagari Pagadih masih mempertahankan tradisi lokal seperti randai, makan bajamba, adat Minangkabau, serta produk UMKM berupa Kopi Bundo Pagadih dan anyaman kampia. Produk-produk tersebut menjadi nilai tambah dalam mendukung ekonomi masyarakat sekaligus memperkenalkan identitas budaya Nagari Pagadih kepada wisatawan. Potensi sejarah terlihat dari keberadaan Surau Tuo, Tampat (makam para penghulu), dan Rumah Singgah Syafruddin Prawiranegara yang memiliki nilai sejarah dan religi sehingga dapat dikembangkan sebagai wisata edukasi.

Optimalisasi potensi ekowisata dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu peningkatan kualitas layanan, pembangunan infrastruktur, promosi, dan pemberdayaan masyarakat. Pada aspek kualitas layanan, pengelola telah menyediakan fasilitas dasar seperti papan informasi, tempat sampah, serta pemandu wisata. Bapak Edo Iswara menyampaikan bahwa:

"Kalau untuk fasilitas pendukung seperti papan informasi dan tempat sampah sudah disediakan, namun kesadaran masyarakat masih perlu ditingkatkan."

Wisatawan juga menilai pelayanan yang diberikan sudah cukup baik karena pemandu bersikap ramah dan membantu memberikan informasi mengenai objek wisata. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan seperti jumlah fasilitas yang belum memadai serta belum tersedianya beberapa fasilitas umum secara lengkap. Pada aspek infrastruktur, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi jalan menuju objek wisata masih menjadi kendala utama. Selain akses jalan yang sempit dan rawan longsor ketika musim hujan, jaringan internet juga masih sangat terbatas sehingga menghambat aktivitas wisata maupun promosi digital. Pemerintah Nagari telah berupaya melakukan perbaikan jalan secara bertahap, namun pelaksanaannya masih menyesuaikan dengan kemampuan anggaran.

Pokdarwis telah memanfaatkan media sosial, bekerja sama dengan travel agent, serta mengikuti berbagai kegiatan promosi wisata. Namun, promosi tersebut belum berjalan maksimal karena keterbatasan jaringan internet di kawasan wisata sehingga informasi mengenai destinasi belum menjangkau masyarakat luas secara optimal. Pemberdayaan masyarakat juga telah dilakukan melalui pelatihan, musyawarah, gotong royong, dan pengelolaan homestay yang melibatkan masyarakat setempat. Ketua Pokdarwis menyatakan:

"Kami terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pelatihan dan musyawarah agar masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan wisata."

Keterlibatan masyarakat masih belum merata karena sebagian masyarakat masih menganggap sektor wisata belum mampu memberikan pendapatan yang stabil. Keberadaan ekowisata mulai memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Masyarakat memperoleh tambahan pendapatan melalui penjualan kuliner khas, Kopi Bundo Pagadih, anyaman kampia, penyewaan homestay, jasa pemandu wisata, dan usaha kecil lainnya. Namun, manfaat ekonomi tersebut masih dirasakan oleh sebagian masyarakat saja karena jumlah kunjungan wisatawan belum stabil sepanjang tahun. Dalam pengelolaan ekowisata, prinsip-prinsip ekonomi Islam mulai diterapkan melalui upaya menjaga kelestarian lingkungan, pemerataan manfaat ekonomi, serta pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan *homestay* dilakukan oleh masing-masing kaum agar manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih luas. Selain itu, pengunjung juga diimbau untuk menjaga kebersihan serta tidak merusak lingkungan selama berada di kawasan wisata.

Hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala yang menyebabkan optimalisasi potensi ekowisata belum berjalan maksimal. Kendala utama berasal dari aspek sumber daya manusia yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan wisata dan prinsip ekonomi Islam, keterbatasan infrastruktur dan akses jalan, lemahnya sistem promosi akibat jaringan internet yang terbatas, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Sebagian masyarakat masih belum tertarik untuk terlibat aktif dalam kegiatan wisata karena pendapatan yang diperoleh dianggap belum menjanjikan.

Pembahasan

Optimalisasi Potensi Ekowisata dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam di Nagari Pagadih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nagari Pagadih memiliki potensi ekowisata yang beragam, meliputi wisata alam, wisata sejarah, dan wisata budaya. Potensi tersebut terdiri atas Air Terjun Pagadih Gadang, Goa Bukik Ngalau, kawasan persawahan Banio Baririk, Bunga Rafflesia, Surau Tuo, Rumah Singgah Syafruddin Prawiranegara, tradisi budaya masyarakat, homestay, serta berbagai produk UMKM lokal. Keberagaman potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung pengembangan ekowisata sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat apabila dikelola secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa Nagari Pagadih memiliki daya tarik wisata yang mampu menjadi sumber pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat.

Optimalisasi potensi ekowisata dalam penelitian ini dianalisis melalui empat indikator, yaitu kualitas layanan, infrastruktur, promosi, dan pemberdayaan masyarakat. Keempat indikator tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pengembangan destinasi wisata. Optimalisasi potensi wisata tidak hanya bergantung pada keberadaan objek wisata, tetapi juga pada kemampuan pengelola dalam meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki infrastruktur, memperluas promosi, dan memberdayakan masyarakat agar pengelolaan wisata berjalan secara berkelanjutan (Setiawan, 2025). Pendapat tersebut sesuai dengan kondisi di Nagari Pagadih yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata tidak hanya ditentukan oleh kekayaan potensi alam, tetapi juga oleh kualitas pengelolaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola telah menyediakan beberapa fasilitas pendukung, seperti papan informasi, tempat sampah, dan pemandu wisata. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan menunjukkan adanya upaya meningkatkan kualitas pelayanan. Namun, fasilitas yang tersedia masih perlu ditingkatkan agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan secara lebih optimal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian M. Rifqi Firmansyah yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas dan manajemen destinasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan dan daya saing destinasi wisata (Firmansyah, 2024).

Bagian infrastruktur, penelitian menunjukkan bahwa akses menuju objek wisata masih menjadi kendala utama. Kondisi jalan yang sempit, beberapa ruas yang rusak, serta keterbatasan jaringan internet menyebabkan proses pengembangan wisata belum berjalan maksimal. Infrastruktur yang belum memadai berdampak pada kenyamanan wisatawan dan menghambat kegiatan promosi digital. Temuan ini mendukung penelitian Kim Febriany dan Vishnuvardhana S. Soeprapto yang menjelaskan bahwa aksesibilitas dan fasilitas memiliki pengaruh besar terhadap minat wisatawan untuk berkunjung sehingga peningkatan infrastruktur menjadi prioritas dalam pengembangan destinasi wisata (Febriany dan soeprapto, 2024).

Dari aspek promosi, pengelola telah memanfaatkan media sosial, bekerja sama dengan berbagai pihak, dan mengikuti kegiatan promosi wisata. Akan tetapi, promosi tersebut belum

memberikan hasil yang maksimal karena keterbatasan jaringan internet serta belum optimalnya pemanfaatan media digital. Menurut Kotler, promosi merupakan salah satu unsur penting dalam memperkenalkan produk atau destinasi kepada masyarakat sehingga strategi promosi yang efektif sangat menentukan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan (Novita, 2025). Oleh karena itu, pengembangan promosi digital perlu terus ditingkatkan agar potensi wisata Nagari Pagadih semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Pemberdayaan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam optimalisasi ekowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah dilibatkan melalui kegiatan gotong royong, musyawarah, pelatihan, pengelolaan homestay, serta pengembangan UMKM lokal. Keterlibatan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap objek wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sintia Handayani menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan wisata (Handayani et al, 2024). Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang menyebabkan optimalisasi potensi ekowisata belum berjalan secara maksimal. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, akses jalan yang belum memadai, promosi yang masih terbatas, serta rendahnya minat sebagian masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan wisata karena pendapatan dari sektor pariwisata belum stabil. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat ekonomi dari sektor wisata belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pengelolaan ekowisata di Nagari Pagadih telah mencerminkan beberapa prinsip dasar, seperti menjaga kelestarian lingkungan (*hifz al-bi'ah*), memberdayakan masyarakat, dan menciptakan kemaslahatan bersama. Pemanfaatan potensi wisata tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Moh. Chairi Marzuqi dan Ratna Lestari yang menyimpulkan bahwa pengelolaan ekowisata yang berlandaskan prinsip ekonomi Islam mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penguatan nilai-nilai keadilan (Marzuqi, 2022, lestari, 2024). Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa optimalisasi potensi ekowisata di Nagari Pagadih telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan pada aspek kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, promosi, dan partisipasi masyarakat. Apabila keempat aspek tersebut terus diperbaiki secara berkelanjutan, maka potensi ekowisata Nagari Pagadih akan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan ekonomi lokal sekaligus mewujudkan pengelolaan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Kendala dalam Optimalisasi Potensi Ekowisata dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam di Nagari Pagadih

Optimalisasi potensi ekowisata di Nagari Pagadih belum berjalan secara maksimal karena masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi proses pengelolaan dan pengembangannya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, promosi, serta partisipasi masyarakat. Meskipun pemerintah nagari dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) telah melakukan berbagai upaya pengembangan, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan yang berdampak pada peningkatan ekonomi lokal. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat pengelola dan masyarakat yang belum memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam mengelola destinasi wisata secara profesional. Kondisi tersebut menyebabkan

pengembangan potensi wisata belum dilakukan secara optimal. Menurut teori pengembangan pariwisata, kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah yang diperlukan agar pengelolaan ekowisata semakin efektif.

Kondisi infrastruktur juga menjadi kendala dalam pengembangan ekowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses menuju beberapa objek wisata masih kurang memadai, terutama kondisi jalan yang sempit dan rawan mengalami kerusakan ketika musim hujan. Di samping itu, jaringan internet yang belum stabil juga menghambat promosi digital serta akses informasi bagi wisatawan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kim Febriany dan Vishnuvardhana S. Soeprapto yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi perkembangan destinasi wisata dan minat kunjungan wisatawan (Febriany, 2024). Kendala berikutnya adalah promosi yang belum optimal. Meskipun pengelola telah memanfaatkan media sosial dan menjalin kerja sama dengan beberapa pihak, promosi tersebut masih belum mampu menjangkau masyarakat secara luas. Keterbatasan jaringan internet serta belum tersusunnya strategi pemasaran yang berkelanjutan menjadi penyebab utama. Menurut Kotler, promosi yang efektif berperan penting dalam membangun citra destinasi dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Novita, 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi promosi yang lebih terarah agar potensi wisata Nagari Pagadih semakin dikenal. Penelitian ini juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat belum merata. Sebagian masyarakat masih belum aktif terlibat dalam pengelolaan wisata karena menganggap sektor pariwisata belum mampu memberikan pendapatan yang stabil. Padahal, dalam konsep *community based tourism*, keterlibatan masyarakat merupakan faktor utama dalam menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan (Nofrion et al, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sintia Handayani yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pengelolaan (Handayani et al, 2024)

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, berbagai kendala tersebut perlu diatasi melalui prinsip ta'awun (tolong-menolong), maslahah (kemanfaatan), dan amanah (tanggung jawab). Pengembangan ekowisata tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan kesejahteraan bersama dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah nagari, Pokdarwis, masyarakat, dan pihak terkait sangat diperlukan agar pengelolaan ekowisata dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi potensi ekowisata di Nagari Pagadih telah dilakukan melalui pengembangan potensi wisata alam, budaya, dan sejarah yang didukung oleh peningkatan kualitas layanan, pembangunan infrastruktur, promosi, serta pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui berkembangnya usaha homestay, UMKM, jasa pemandu wisata, dan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat lainnya. Selain itu, pengelolaan ekowisata telah mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti menjaga kelestarian lingkungan, memberdayakan masyarakat, serta menciptakan kemaslahatan bersama. Namun, optimalisasi tersebut belum berjalan secara maksimal karena masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara

lain keterbatasan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, promosi yang belum optimal, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah nagari, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), masyarakat, dan pihak terkait dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperbaiki infrastruktur, memperkuat promosi, serta mendorong partisipasi masyarakat agar pengelolaan ekowisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan ekonomi lokal sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ameliya, S. (2022). *Karakteristik Dan Tipologi Wilayah Teori Dan Aplikasi*. Deepublish Digital.

Dewi, I. K. (2025). *Hukum Administrasi Negara: Pemerintahan Adaptif Dan Digital.* CV. Edu Akademi.

Firmansyah, R (2024). Strategi Pengembangan Ekowisata Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Seger Nusantara Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 9

Handayani, S. et al (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1) ,153-154**.**

Hutagalung, A. J. (2025). Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Motor Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Komparatif Wilayah Pesisir Dan Pegunungan Di Sumatera Utara. *Journal Of Social And Economics Research*, 7(1), 873

Idri. (2023). *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam.* Kencana.

Kurniansyah, R., et al (2025). *Pariwisata Indonesia Kontempoter*. Intelektual Manifes Media.

Lestari, R. (2024). Potensi Wisata Danau Merung Sebagai Ekowisata Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyrakat. *Skripsi*. Institut Islam Negeri Curup. 10

Marzuqi. M.C (2022) Kontribusi Ekowisata Pantai Talang Siring Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Madura, hlm. 4

Mazaya, A. F. A., et al (2025). *Ekowisata Dalam Perspektif Sosial Ekonomi Masyarakat*. Widina Media Utama.

Nofrion, et al (2025). Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas (*Community Based Tourism*) Di Nagari Koto Sani. *Communnity Development Journal*, 6(1),354-360

Novita, A. A (2025). *Governance For Sustainable Development*. Selaras Media Kreasindo.

Putri, N. A. M. Y (2024). Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 125-130.

Santoso, A. (2024). *Ecourism (Konsep Dan Aplikasi.* CV. Mega Press Nusantara.

Setiawan, P. A. (2025). Optimalisasi Potensi Wisata Di Kabupaten Tuban Melalui Perencanaan Ekowisata Bersepeda. *Jurnal Humanitas* 3(9), 4

Siahan, S. L. (2024). *Manajemen Ekowisata: Sebuah Pengantar*. Mega Press Nusantara), hlm. 1

Sudiyarti (2025). *Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Rey Media Grafika.

Sya, A. (2020). *Pengantar Ekowisata*. Paramedia Komuniktama.